

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi perannya sebagai pusat dalam transmisi ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Pengajaran kitab kuning (istilah ini digunakan untuk pesantren) telah menjadi karakteristik yang menjadi ciri khusus dari proses pembelajaran di pesantren terutama pada pesantren, yang tergolong masih *salaf*, yang menekankan pada metode sorogan. Pelajaran ditekankan pada penguasaan bahasa Arab karena dengan penguasaan bahasa Arab yang baik santri akan dapat menelaah dan mengkaji kitab-kitab gundul (yang tidak memakai syakal).

Di Indonesia terutama di Jawa perkembangan pesantren sangatlah pesat. Pesantren yang kini berkembang menunjukkan adanya fenomena unik yang tidak dijumpai padanannya dengan lembaga-lembaga Islam kontemporer di negara lain, baik dalam sistem pendidikannya maupun kuantitas semangat untuk mendirikannya. Pada era millineum ketiga tahun ketiga ini kondisi pesantren telah mengalami perkembangan dari yang tradisional ke bentuk pesantren modern. Bahkan masing-masing bentuk tradisional dan modern pun mengalami perkembangan masing-masing sesuai bentuknya.

Perkembangan pesantren itu sangatlah bervariasi, salah satu perkembangan yang spesifik adalah munculnya fenomena berdirinya Madrasah. Ditambah dalam rangka meningkatkan kompetensi religius yang mendalam

terhadap anak. Berdirinya Madrasah Diniyah ini merupakan alternatif tempat belajar bagi anak dan telah berkembang di berbagai lingkungan pondok pesantren.

Madrasah Diniyah yang berdiri di Krapyak Yogyakarta adalah Madrasah Diniyah yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Maksum. Sewaktu KH Ali Maksum memegang kendali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir, namun tatkala ada pergantian pimpinan pasca KH Ali Makshum, pondok ini secara yuridis terbagi dua, yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Ali Makshum. Keberadaan Madrasah Diniyah diharapkan sebagai pemenuhan pendidikan komprehensif, dimana dalam pembelajarannya memfokuskan pada ilmu keagamaan, untuk melengkapi pembelajaran agama yang diterima pada sekolah lain, sehingga (Rahardjo, 1985) menyatakan bahwa sejak lama pesantren dianggap sebagai pendidikan khusus, sampai-sampai sejumlah pakar menganggap bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan non sekolah yang memiliki corak tersendiri. *Output* pendidikannya sangat khas dengan jenjang pelajaran yang seolah tidak ada batasnya.

Melihat kenyataan adanya pandangan bahwa pendidikan agama pada sekolah umum dirasa sangat kurang memadai, maka dipandang perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang memberi bekal yang tidak didapatkan di sekolah secara maksimal. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai tujuan pembentukan kepribadian yang utuh, yaitu kepribadian yang *berakhlakul kariimah* dengan pengetahuan, keadaban, pemahaman ilmu keagamaan sejak awal sehingga

nantinya dapat menjadi anak atau generasi yang berwawasan luas dengan bekal ilmu agama yang cukup memadai.

Dengan munculnya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ali Makshum diharapkan dapat menjembatani kekurangmaksimalan pelajaran agama di sekolah umum. Namun dalam perjalanannya masih belum menampakkan hasil sesuai dengan tujuan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari *input* siswa yang masuk pada tahun ajaran baru apabila dibandingkan dengan lulusannya masih belum sebanding, banyak siswa yang berhenti di tengah jalan sehingga tidak berhasil menamatkan sekolah di Madrasah Diniyah Krapyak Yogyakarta ini.

Dari kenyataan yang ada itu kami bermaksud melakukan evaluasi program pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ali Makshum Krapyak Yogyakarta untuk dapat mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Setiap penyelenggara program tentu menginginkan apa yang telah direncanakan itu dapat tercapai dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat, paling tidak memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan program itu. Demikian halnya dengan penyelenggara program Madrasah Diniyah Krapyak Yogyakarta ini, lembaga ini telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Namun dalam pelaksanaan programnya tentu menghadapi masalah-masalah yang dapat menjadi kendala pada pencapaian tujuan program. Hal ini dapat diidentifikasi dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
2. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti program Madrasah Diniyah?
3. Apakah kurikulum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ada?
4. Apakah masih terjadi pengulangan-pengulangan kurikulum yang sebenarnya sudah diajarkan pada tingkat dibawahnya?
5. Bagaimana mutu dan kualitas guru?
6. Bagaimana interaksi antara siswa dan guru pada proses belajar mengajar berlangsung?
7. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah?
8. Apakah masih banyak siswa yang *drop out*?

C. Pembatasan Masalah

Pada setiap penelitian, pembatasan masalah sangatlah perlu agar mendapatkan temuan atau hasil yang terfokus dan mendalam. Oleh karena itu perlu ada pembatasan masalah dengan penegasan sebagai berikut.

1. Keadaan atau kondisi siswa.
2. Kemampuan atau kompetensi guru.
3. Keadaan kurikulum yang digunakan.
4. Sistem pengelolaan kegiatan Madrasah.
5. Kelengkapan sarana untuk belajar.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan atau kondisi siswa dalam mengikuti belajar.
2. Bagaimana kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
3. Bagaimana kebijakan kurikulum yang ada.
4. Bagaimana sistim pengelolaan kegiatan Madrasah.
5. Bagaimana kondisi sarana yang ada pada Madrasah, yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
6. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Madrasah yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat :

1. Mengetahui keadaan atau kondisi siswa, baik dari segi minat, kedisiplinan maupun kegiatan lain di luar sekolah.
2. Mengetahui kemampuan atau kompetensi guru baik dari segi kemampuan atau kompetensinya, kedisiplinan maupun upaya peningkatan pengetahuan / kesejahteraannya.
3. Mengetahui keadaan kurikulum yang digunakan baik materi kurikulum, pelaksanaan kurikulum maupun penerapan kurikulumnya

4. Mengetahui sistim pengelolaan kegiatan Madrasah baik dari segi penataan sumber daya, sistim pengelolaan administrasi, hubungan, kepemimpinan, maupun penampilan statistik / data.
5. Mengetahui kondisi sarana atau fasilitas yang ada baik kelengkapan ruang / alat, bangunan maupun keadaan perpustakaanannya.
6. Mengetahui keadaan lingkungan di sekitar Madrasah baik lingkungan manusia maupun lingkungan alam / barang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah.

1. Mengungkap pelaksanaan program Madrasah Diniyah.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program oleh pengelola dan Yayasan Ali Makshum.
3. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program.
4. Penelitian ini diharapkan dapat merupakan/memberikan sumbangan berupa kajian teoritis tentang kesiapan pelaksanaan dan keefektifan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.
5. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap